



Strategi Adaptasi Nelayan Pesisir Cilamaya Wetan Dalam Meningkatkan Penghasilan Pasca Pembangunan Pltgu

Fahrullah¹, Eri Budiyanto², Kiky Aristiana Nugraha³, Pupung Purnamasari⁴

Program Pasca Sarjana Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Pelita Bangsa

Abstract

Received: 07 July 2025

Revised: 16 July 2025

Accepted: 23 July 2025

The construction of the Steam Gas Power Plant (PLTGU) in Cilamaya Wetan has brought significant changes to the environment and economic activities of coastal communities, especially fishermen. This research aims to analyze the adaptation strategies applied by Cilamaya Wetan coastal fishermen in increasing their income after the construction of PLTGU. Researchers used a qualitative approach method with data collection through in-depth interviews, participatory observation, and documentation studies. The results showed that fishermen did not adopt various adaptation strategies. They did not switch to the aquaculture sector and did not receive technical training. In addition, fishermen do not utilize modern technology in fishing activities because the cost of such technology is very high. The study also found that collaboration between the government and non-government agencies in economic empowerment programs greatly supports the improvement of fishers' income. The findings of this study reveal the important role of innovation and external support in strengthening the economic resilience of fishermen against the impact of large infrastructure development such as PLTGU. Hopefully, these findings can serve as a reference for sustainable and equitable development policies for coastal communities.

Keywords: *Impact of infrastructure development, Fishermen business diversification, Coastal economic resilience, Steam Gas Power Plant (PLTGU), Fishermen adaptation strategy.*

(*) Corresponding Author: fahrullah.fahrul2314@gmail.com, eri.budiyanto177@gmail.com,
study.kikynugraha@gmail.com, pupungpurnamasari@pelitabangsa.ac.id

How to Cite: Fahrullah, F., Budiyanto, E., Nugraha, K., & Purnamasari, P. (2025). Strategi Adaptasi Nelayan Pesisir Cilamaya Wetan Dalam Meningkatkan Penghasilan Pasca Pembangunan Pltgu. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(8.B), 86-97. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12617>.

PENDAHULUAN

Cilamaya Wetan adalah wilayah pesisir yang terletak di Kabupaten Karawang, Jawa Barat, dan memiliki sejarah panjang sebagai komunitas nelayan yang bergantung pada laut untuk penghidupan. Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Gas dan Uap (PLTGU) di daerah ini membawa perubahan signifikan terhadap lingkungan dan dinamika ekonomi setempat. Transformasi ini menciptakan tantangan baru bagi para nelayan dan memaksa mereka mencari strategi adaptasi untuk mempertahankan dan meningkatkan penghasilan mereka.

Pada tahun 2012, PT Pertamina dan Gas (Pertagas) menginformasikan rencana pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Gas dan Uap (PLTGU) Jawa Satu Power (JSP). Pertagas menggunakan lahan seluas 36,7 hektar untuk pembangunan PLTGU yang direncanakan mampu memasok listrik ke Pulau Jawa, Bali, dan Madura. Sebelumnya, lahan tersebut merupakan ladang garapan milik

warga Desa Cilamaya, Kabupaten Karawang. Pada tahun 2015, rencana pembangunan PLTGU ini membuat 34 orang petani penggarap kehilangan mata pencaharian mereka.

Pertagas menegaskan bahwa penggarap tidak boleh mengajukan tuntutan karena status mereka hanya sebagai penggarap, dan tanah tersebut bukan milik mereka. Di tengah kebingungan mengenai pekerjaan setelah berhenti menggarap, para penggarap tetap meminta ganti rugi agar kehidupan mereka dapat tercukupi. Setelah pelarangan resmi dilakukan, para penggarap berhenti bertani.

Pada tahun 2016, Pertagas meluncurkan Program Peternakan sebagai bentuk ganti rugi dari lahan garapan yang diambil. Pertagas bekerja sama dengan Dompot Dhuafa sebagai penanggung jawab program. Program ini awalnya direncanakan berjalan selama dua tahun, dari 2016 hingga 2018. Namun, program ini hanya bertahan hingga tahun 2017 karena mengalami kegagalan.

Dari 34 petani penggarap, hanya 50% yang mengikuti Program Peternakan, sementara sisanya digantikan oleh orang lain. Program ini gagal karena ternak yang diberikan sejak awal tidak sehat dan bukan bibit unggul. Akibatnya, Program Peternakan tidak menghasilkan keuntungan, dan pembagian hasil yang diharapkan tidak tercapai. Bahkan, sekitar 80% dari total 600 kambing yang diberikan akhirnya mati karena sakit.

Setelah Program Peternakan berakhir pada tahun 2017, Pertagas tidak lagi memberikan program atau kompensasi lain. Pertagas menegaskan bahwa tanggung jawab terhadap keberlangsungan hidup eks penggarap telah menjadi urusan Jawa Satu Power (JSP). JSP kemudian membentuk Tim Perkumpulan Untuk Peningkatan Usaha Kecil (PUPUK) untuk mengelola program Corporate Social Responsibility (CSR) bagi pihak-pihak terdampak. Namun, sejak pembentukannya hingga November 2023, Tim PUPUK belum meluncurkan program apapun untuk para eks penggarap. Tim tersebut masih berada dalam tahap sosialisasi.

PLTGU Jawa 1 mulai dibangun pada 6 Desember 2018 dan selesai pada 12 Desember 2021. Lokasi pembangunannya berada di Desa Cilamaya, Kecamatan Cilamaya Wetan, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat, dengan memanfaatkan area persawahan seluas 36,7 hektar. Proyek ini memiliki kapasitas sebesar 1.760 MW dan dioperasikan oleh PT Jawa Satu Power (JSP), sebuah konsorsium yang terdiri dari tiga perusahaan, yaitu Pertamina, Marubeni, dan Sojitz. Total nilai proyek pembangunan PLTGU Jawa 1 mencapai Rp 20,2 triliun. Dana sebesar itu diperoleh melalui pinjaman dari beberapa lembaga keuangan, yaitu ADB, JBIC, Mizuho, MUFG, Credit Agricole, OCBC, dan Societe Generale.

Sejak beroperasinya PLTGU, para nelayan di Cilamaya Wetan menghadapi berbagai dampak, seperti perubahan ekosistem laut, berkurangnya area penangkapan ikan, dan peningkatan polusi air. Kondisi ini mendorong para nelayan untuk melakukan penyesuaian dan inovasi dalam metode penangkapan ikan serta mengembangkan sumber penghasilan alternatif. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana para nelayan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan dan ekonomi yang terjadi di daerah ini.

Nelayan pesisir Cilamaya Wetan harus menerapkan strategi adaptasi yang mencakup berbagai aspek, seperti diversifikasi usaha, peningkatan keterampilan,

dan penerapan teknologi baru. Peran komunitas, pemerintah, dan organisasi non-pemerintah dalam mendukung upaya adaptasi juga menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai strategi adaptasi yang efektif dan berkelanjutan. Strategi ini tidak hanya dapat meningkatkan penghasilan nelayan, tetapi juga mendukung keberlanjutan ekosistem laut dan kesejahteraan komunitas pesisir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai strategi adaptasi yang dilakukan oleh nelayan pesisir Cilamaya Wetan pasca pembangunan PLTGU, dengan fokus pada inovasi dan diversifikasi usaha. Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi nelayan dalam proses adaptasi serta peran berbagai pihak dalam mendukung keberhasilan strategi tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan yang mendukung ketahanan dan kesejahteraan nelayan di tengah perubahan lingkungan dan ekonomi yang dinamis.

METODE

Penelitian mengenai strategi adaptasi nelayan pesisir Cilamaya Wetan dalam meningkatkan penghasilan pasca pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Gas Uap (PLTGU) menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap pengalaman, persepsi, dan strategi yang diterapkan oleh nelayan dalam menghadapi perubahan lingkungan dan ekonomi. Metode penelitian yang digunakan meliputi:

1. Wawancara Mendalam: Wawancara dilakukan dengan nelayan, pemimpin komunitas, dan pihak terkait lainnya untuk mendapatkan informasi rinci tentang strategi adaptasi yang diterapkan. Pertanyaan wawancara difokuskan pada perubahan yang terjadi pasca pembangunan PLTGU, cara-cara nelayan mengatasi tantangan, dan sumber-sumber dukungan yang mereka terima.
2. Observasi Partisipatif: Peneliti terlibat secara langsung dalam kehidupan sehari-hari nelayan untuk mengamati aktivitas penangkapan ikan, diversifikasi usaha, dan penerapan teknologi baru. Observasi ini membantu dalam memahami konteks dan dinamika adaptasi secara lebih mendalam dan autentik.
3. Studi Dokumentasi: Analisis terhadap dokumen-dokumen terkait seperti laporan pemerintah, data statistik, dan publikasi akademis dilakukan untuk melengkapi informasi dari wawancara dan observasi. Dokumen-dokumen ini memberikan latar belakang kontekstual serta data tambahan yang relevan dengan topik penelitian.
4. Analisis Data: Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dianalisis secara tematik. Langkah-langkah analisis meliputi transkripsi wawancara, pengodean data, identifikasi tema utama, dan interpretasi temuan. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola adaptasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi nelayan dalam meningkatkan penghasilan.
5. Triangulasi: Untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan metode. Hal ini membantu dalam mengurangi bias dan meningkatkan keakuratan interpretasi hasil penelitian.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai strategi adaptasi yang diterapkan oleh nelayan pesisir Cilamaya Wetan, serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat keberhasilan mereka dalam meningkatkan penghasilan pasca pembangunan PLTGU.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa strategi adaptasi yang diterapkan oleh nelayan pesisir Cilamaya Wetan dalam upaya meningkatkan penghasilan pasca pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Gas Uap (PLTGU). Berikut adalah temuan utama dari penelitian ini:

1. Diversifikasi Usaha:

- Perikanan Budidaya: Banyak nelayan yang beralih atau menambah usaha dengan melakukan budidaya ikan dan udang. Budidaya ini dianggap lebih stabil karena tidak tergantung langsung pada kondisi laut yang terpengaruh oleh pembangunan PLTGU.

- Usaha Non-Perikanan: Beberapa nelayan juga mulai mengembangkan usaha sampingan seperti berdagang, membuka warung, atau bekerja sebagai buruh harian di sektor konstruksi dan industri kecil.

2. Peningkatan Keterampilan:

- Pelatihan Teknis: Nelayan mengikuti berbagai pelatihan teknis yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun LSM. Pelatihan ini meliputi teknik budidaya perikanan, manajemen usaha kecil, dan pemanfaatan teknologi penangkapan ikan yang lebih efisien.

- Pelatihan Manajemen Keuangan: Beberapa program pelatihan juga fokus pada manajemen keuangan dan kewirausahaan, membantu nelayan mengelola pendapatan dan mengembangkan usaha secara lebih profesional.

3. Pemanfaatan Teknologi Modern:

- Alat Penangkapan Ikan: Nelayan mulai menggunakan alat-alat penangkapan ikan yang lebih modern dan efisien, seperti jaring yang lebih baik dan alat bantu navigasi.

- Pengolahan Hasil Laut: Teknologi pengolahan hasil laut seperti pengeringan dan pengasapan ikan juga mulai diterapkan untuk meningkatkan nilai tambah produk perikanan.

4. Kolaborasi dan Dukungan Eksternal:

- Kerja Sama dengan Pemerintah: Pemerintah daerah memberikan bantuan berupa alat tangkap, benih ikan, dan akses permodalan melalui program-program pemberdayaan ekonomi.

- Bantuan Lembaga Non-Pemerintah: LSM berperan dalam memberikan pelatihan, pendampingan, dan bantuan teknis lainnya. Mereka juga membantu menghubungkan nelayan dengan pasar yang lebih luas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nelayan pesisir Cilamaya Wetan sebaiknya menerapkan berbagai strategi adaptasi untuk mengatasi tantangan yang muncul akibat pembangunan PLTGU. Strategi ini didorong oleh kebutuhan untuk mengatasi dampak perubahan tersebut. Beberapa poin penting yang dapat dibahas lebih lanjut adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas Diversifikasi Usaha:

- Diversifikasi usaha, terutama ke sektor perikanan budidaya, terbukti efektif dalam memberikan sumber pendapatan alternatif yang lebih stabil. Namun, keberhasilan budidaya sangat tergantung pada pengetahuan teknis dan modal awal yang cukup.

- Usaha non-perikanan juga memberikan tambahan penghasilan, namun seringkali bersifat musiman dan tidak selalu konsisten.

2. Pentingnya Peningkatan Keterampilan:

- Pelatihan teknis dan manajemen sangat membantu nelayan dalam mengoptimalkan hasil tangkapan dan mengelola usaha mereka dengan lebih baik. Peningkatan keterampilan ini perlu didukung oleh akses yang mudah dan berkelanjutan.

3. Adopsi Teknologi Modern:

- Penggunaan teknologi modern dalam penangkapan dan pengolahan ikan dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas produk. Namun, tantangan utama adalah biaya investasi awal dan pemeliharaan alat-alat tersebut.

4. Peran Kolaborasi dan Dukungan Eksternal:

- Kolaborasi antara nelayan, pemerintah, dan LSM sangat penting dalam mendukung adaptasi dan peningkatan penghasilan. Program-program pemberdayaan yang berkelanjutan dan berbasis kebutuhan nyata nelayan akan memberikan dampak yang lebih signifikan.

Penelitian ini menegaskan bahwa adaptasi nelayan pesisir Cilamaya Wetan terhadap perubahan lingkungan dan ekonomi akibat pembangunan PLTGU membutuhkan pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Diperlukan dukungan yang berkelanjutan dari berbagai pihak untuk memastikan bahwa strategi adaptasi yang diterapkan dapat memperkuat ketahanan ekonomi dan kesejahteraan nelayan dalam jangka panjang. Temuan ini juga memberikan wawasan bagi perumusan kebijakan pembangunan yang lebih inklusif dan berkeadilan bagi komunitas pesisir.

Tabel

o	Strategi Adaptasi	Keterangan	Contoh Implementasi
---	-------------------	------------	---------------------

	Diversifikasi Usaha	Mengembangkan sumber pendapatan tambahan di luar penangkapan ikan	- Budidaya ikan dan udang di tambak
			- Usaha sampingan seperti berdagang atau membuka warung
	Peningkatan Keterampilan	Meningkatkan kemampuan dan pengetahuan nelayan melalui pelatihan	- Pelatihan budidaya perikanan
			- Pelatihan manajemen usaha dan keuangan

	Pemanfaatan Teknologi Modern	Menggunakan alat dan teknologi baru untuk meningkatkan efisiensi	- Penggunaan jaring dan alat tangkap ikan yang lebih modern
			- Teknologi pengolahan hasil laut seperti pengeringan dan pengasapan ikan
	Kolaborasi dan Dukungan Eksternal	Bekerja sama dengan pihak lain dan mendapatkan bantuan serta pendampingan	- Kerja sama dengan pemerintah dalam program pemberdayaan ekonomi
			- Bantuan dari LSM untuk pelatihan dan akses pasar

	Optimalisasi Pemasaran	Memperluas jaringan pemasaran untuk produk perikanan dan olahan	- Membuka akses ke pasar yang lebih luas
			- Mengikuti pameran dan bazar produk perikanan

1. Diversifikasi Usaha:

- Diversifikasi usaha menjadi langkah krusial bagi nelayan pesisir Cilamaya Wetan dalam strategi adaptasi untuk meningkatkan penghasilan pasca pembangunan PLTGU. Para nelayan tidak hanya mengandalkan penangkapan ikan, tetapi juga mengembangkan usaha lain seperti budidaya ikan, pengolahan hasil laut, dan ekowisata. Diversifikasi ini membantu mereka mengurangi ketergantungan pada sumber daya laut yang semakin terbatas dan membuka peluang baru untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

2. Peningkatan Keterampilan:

- Peningkatan keterampilan menjadi salah satu strategi adaptasi penting bagi nelayan pesisir Cilamaya Wetan dalam meningkatkan penghasilan pasca pembangunan PLTGU. Para nelayan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan berbagai organisasi, mencakup teknik penangkapan ikan yang lebih efisien, pengolahan hasil laut, serta diversifikasi usaha seperti budidaya ikan dan ekowisata. Dengan keterampilan baru ini, mereka tidak hanya mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan ekonomi, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka.

3. Pemanfaatan Teknologi Modern:

- Pemanfaatan teknologi modern menjadi bagian integral dari strategi adaptasi nelayan pesisir Cilamaya Wetan untuk meningkatkan penghasilan pasca pembangunan PLTGU. Dengan menggunakan teknologi seperti sistem navigasi GPS, aplikasi prediksi cuaca, dan peralatan penangkapan ikan yang lebih efisien, para nelayan dapat meningkatkan hasil tangkapan dan mengurangi risiko saat melaut. Selain itu, teknologi pengolahan hasil laut juga memungkinkan mereka untuk meningkatkan nilai tambah produk, membuka peluang pasar baru, dan meningkatkan daya saing.

4. Kolaborasi dan Dukungan Eksternal:

- Kolaborasi dan dukungan eksternal memainkan peran penting dalam strategi adaptasi nelayan pesisir Cilamaya Wetan untuk meningkatkan penghasilan pasca pembangunan PLTGU. Kerjasama dengan pemerintah, lembaga non-pemerintah, dan sektor swasta membantu nelayan mengakses pelatihan, teknologi, dan modal yang dibutuhkan untuk mengembangkan usaha mereka. Selain itu, program bantuan dan pendampingan dari berbagai pihak eksternal memungkinkan para nelayan untuk mengadopsi praktik-praktik berkelanjutan dan meningkatkan daya saing produk mereka di pasar.

5. Optimalisasi Pemasaran:

- Optimalisasi pemasaran hasil tangkapan nelayan Cilamaya Wetan dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital seperti platform e-commerce dan media sosial untuk menjangkau pasar yang lebih luas, memperkenalkan produk olahan hasil laut bernilai tambah, serta menjalin kemitraan dengan pelaku industri perikanan untuk distribusi yang lebih efisien.

Gambar



Ngobrol santai bersama nelayan Desa Muarabaru



Ngobrol santai bersama pegiat lingkungan



Ngobrol santai bersama nelayan dan pedagang di Dusun Praubosok, Desa Muarabaru



Nelayan di Dusun Praubosok, Desa Muarabaru



Nelayan di Dusun Praubosok, Desa Muarabaru



Nelayan di Dusun Praubosok, Desa Muarabaru



Ngobrol santai bersama nelayan Desa Muara



Ngobrol santai bersama nelayan Desa Muara



Ngobrol santai bersama nelayan Desa Muara



Nelayan di Dusun Tangkolak Desa Sukakarta



Ngobrol santai bersama Dinas Perikanan Karawang



Ngobrol santai bersama nelayan Desa Muara



Ngobrol santai bersama Kabid Tangkap Dinas Perikanan Karawang



Kunjungan ke Bappeda Karawang



Kunjungan ke Bappeda Karawang



Kunjungan ke Dinas Perikanan Karawang

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai Strategi Adaptasi Nelayan Pesisir Cilamaya Wetan dalam Meningkatkan Penghasilan Pasca Pembangunan PLTGU, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Diversifikasi Usaha sebagai Solusi Utama:

Nelayan pesisir Cilamaya Wetan tidak mengadopsi strategi diversifikasi usaha sebagai upaya utama untuk meningkatkan penghasilan. Mereka masih bergantung pada hasil tangkapan ikan laut. Sebaiknya, nelayan mulai beralih ke perikanan budidaya, seperti membudidayakan ikan dan udang di tambak. Selain itu, nelayan juga dapat membuka usaha sampingan, seperti berdagang di pasar lokal atau menjalankan warung makan.

2. Peningkatan Keterampilan dan Pengetahuan:

Para nelayan mengakui pentingnya meningkatkan keterampilan dan pengetahuan untuk memperkuat daya saing mereka. Pemerintah dan lembaga non-pemerintah memberikan pelatihan dan pendidikan kepada para nelayan. Untuk itu, diperlukan kerja sama antara nelayan, pemerintah, dan lembaga non-pemerintah. Melalui pelatihan tersebut, para nelayan dapat belajar mengelola usaha dengan lebih efektif serta mengadopsi teknologi terbaru di bidang perikanan.

3. Pemanfaatan Teknologi Modern:

Nelayan tidak menggunakan teknologi modern karena biaya yang mahal. Dalam aktivitas penangkapan ikan dan pengolahan hasil laut, teknologi modern sebenarnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Alat tangkap yang lebih modern dan teknologi pengolahan yang baik membantu nelayan memperoleh hasil yang lebih optimal dengan biaya yang lebih rendah.

4. Kolaborasi dan Dukungan Eksternal:

Kerjasama antara nelayan, pemerintah, LSM, dan lembaga terkait lainnya memiliki peran penting dalam membantu nelayan mengakses program pemberdayaan ekonomi. Pemerintah dan lembaga terkait memberikan dukungan berupa pelatihan, pendanaan, dan akses pasar. Dukungan tersebut membantu nelayan meningkatkan pendapatan mereka setelah pembangunan PLTGU.

5. Pemasaran yang Lebih Luas:

Nelayan harus mengoptimalkan pemasaran produk perikanan mereka dengan menjangkau pasar yang lebih luas, baik lokal maupun di luar daerah. Nelayan dapat mengikuti bazar dan pameran produk olahan ikan untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Upaya tersebut perlu didukung oleh pemerintah dan lembaga terkait lainnya.

Nelayan pesisir Cilamaya Wetan harus menerapkan strategi adaptasi untuk mengoptimalkan hasil tangkapan dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Strategi ini bertujuan untuk membantu nelayan berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan serta kondisi ekonomi pasca pembangunan PLTGU. Keberhasilan strategi ini membutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Pemerintah, lembaga terkait, dan pihak eksternal memberikan bantuan serta mendukung penerapan teknologi. Bantuan eksternal dan teknologi menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan adaptasi ini. Langkah-langkah tersebut berkontribusi pada peningkatan penghasilan dan ketahanan ekonomi nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini Widyantari Anelka, 2022. "Dampak Pasca Pembangunan PLTGU Jawa-1 Pada Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Analisis di Desa Cilamaya Kecamatan Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang)". Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.
- Abdul Ahmad Ali. 2020. "Identifikasi dan Pemberdayaan Masyarakat Miskin Nelayan Tradisional".
- Andal PLTGU JSP, 2018. "Rencana Kegiatan Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Gas Uap (PLTGU) Kapasitas 1.760 MW, Jaringan Transmisi, Pipa Gas, Pipa Air Pendingin, Rumah Pompa, Jetty, serta Fasilitas Terapung dan Unit Regasifikasi Secara Terintegrasi di Kabupaten Karawang, Kabupaten Subang, dan Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat.
- Andal PLTGU JSP, 2018. "Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Nomor: SK. 270/Menlhk/Setjen/PLA.4/6/2018.
- Devita Sari, Izam. 2024. "Luntang-lantung Nasib Eks Petani Cilamaya Setelah ALih Fungsi Lahan". *LPM Didaktika*, 3 (2).
- Ezra Hanif, Izam. 2024. "Babak Belur Petambak Kecil di Pesisir Karawang". *LPM Didaktika*, 3 (1).
- Muhammad Naufal, 2019. "Perubahan Garis Pantai di Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat". Skripsi. Universitas Indonesia.

- Mulyono, dkk. 2020. "Analisis Pengaruh Bahan Bakar Gas dan HSD (*High Speed Diesel*) Terhadap Kinerja dan Produksi Gas Buang dan Pembangkit Pada Variasi Beban PLTGU X".
- Pretty Magiesty Rosantika, Deva Fosterharoldas Swasto. 2021. "Strategi Adaptasi Masyarakat Nelayan Pasca Penataan Permukiman di Kelurahan Sumber Jaya Bengkulu". *Jurnal Riset Pembangunan* Volume 4 Nomor 1 Tahun 2021.
- Ragil Firdaus, Abdul. 2024. "PLTGU Hancurkan Ruang Hidup Nelayan Pesisir Cilamaya Wetan". *LPM Didaktika*, 3 (3).
- Santoso, dkk. 2019. "Pemberdayaan Nelayan Tangkap Tradisional Melalui Penggunaan Alat Bantu Pengumpul Ikan Ramah Lingkungan". *Jurnal Pasopati* Vol. 1, No. 1 Tahun 2019.
- Undang-undang Republik Indonesia, 2014. "Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah".